

**PENGEMBANGAN LITERASI LINGKUNGAN UNTUK MAHASISWA
GURU SEKOLAH DASAR DI POKJAR SD PUTUT NUTUG 01 CISEENG,
KABUPATEN BOGOR**

Susy Puspitasari^{1*}, Titi Chandrawati², Gusti Nurdin³, Andayani⁴, Untung Laksana Budi⁵

¹Teknologi Pendidikan, Universitas Terbuka

^{2,5}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka

³Pendidikan Bilogi, Universitas Terbuka

⁴Pendidikan Profesi Guru, Universitas Terbuka

Email: susy@ecampus.ut.ac.id

Abstract: Environmental problems must be adequately addressed because the people of our country will feel the consequences of ignoring and destroying the environment. The environmental problems in Indonesia include floods, droughts, a lack of clean water, and unhealthy air due to pollution. So far, the material in the PLH course has been more theoretical. Therefore, in this community service activity, the UT team tries to provide direction and guidance so that UT Elementary School Teacher Education students can also practice environmental education. The PLH practice in this community service activity is to raise awareness of the importance of all members of society to try to love their environment through environmental literacy development activities for UT Elementary School Teacher Education students in the Putat Nutug 01 Ciseeng Pokjar. PkM partners, in this case the principal and the UT's Pokjar in the SD Negeri Putat Nutug 01 have tried to implement various ways to educate teachers and all students in various ways such as providing trash bins in various places in SD Putat Nutug 01, making banners and a big book about how SD Putat Nutug 01 moves to be the Adiwiyata School. To do that, SD Putat Nutug 01 tried to develop and to adjust the SD's Vision and Missions to be the Adiwiyata School plan. From this PkM activity, it is implied that all partners are aware of the importance of protecting their surrounding environment.

Keywords: Adiwiyata School; Environmental Education; Elementary School Students.

Abstrak: Masalah lingkungan hidup harus disikapi dengan baik karena akibat dari mengabaikan dan menghancurkan lingkungan akan dirasakan oleh masyarakat negara kita sendiri, misalnya seperti banjir, kemarau, kekurangan air bersih dan udara yang kurang sehat. Selama ini materi dalam matakuliah PLH tersebut lebih banyak ke teori. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, tim UT berupaya memberikan suatu arahan dan bimbingan agar PLH dapat juga dipraktekkan oleh mahasiswa PGSD UT. Praktek PLH dalam kegiatan abdimas ini adalah kegiatan penyadaran akan pentingnya semua anggota masyarakat untuk berupaya mencintai lingkungannya melalui kegiatan pengembangan literasi lingkungan untuk mahasiswa PGSD UT yang berada di Pokjar Putut Nutug 01 Ciseeng. Mitra PkM dalam hal ini kepala sekolah dan Pokjar SD Negeri Putat Nutug 01 telah mencoba menerapkan berbagai cara untuk melakukan edukasi terhadap guru-guru dan seluruh siswa dengan berbagai cara, diantaranya dengan menyediakan tempat sampah di berbagai tempat, membuat banner dan spanduk tentang Menuju Sekolah Adiwiyata, Menyusun Visi Misi yang disesuaikan dengan rencana Sekolah Adiwiyata. Dari kegiatan PkM ini tersirat bahwa seluruh mitra telah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Kata kunci: Sekolah Adiwiyata; Pendidikan Lingkungan Hidup; Siswa SD.

PENDAHULUAN

Salah satu matakuliah di Prodi PGSD UT adalah matakuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Matakuliah ini merupakan matakuliah yang amat penting karena masalah lingkungan hidup merupakan suatu masalah yang sedang terjadi di negara kita. Masalah lingkungan hidup harus disikapi dengan baik karena akibat dari mengabaikan dan menghancurkan lingkungan akan dirasakan oleh masyarakat negara kita sendiri, misalnya seperti banjir, kemarau, kekurangan air bersih dan udara yang kurang sehat (Jamilah et al., 2023).

Masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan merupakan isu global yang menuntut perhatian dari berbagai sektor termasuk pendidikan. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memiliki peran yang sangat penting dalam menangani masalah lingkungan yang muncul saat ini (Gifary et al., 2023). Matakuliah PLH termasuk satu matakuliah di kurikulum PGSD namun isi matakuliah lebih banyak tentang teori-teori terkait PLH. Selain itu, sebenarnya pemerintah juga telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait PLH. Meskipun kebijakan diterbitkan oleh pemerintah tetapi pada tingkat sekolah seperti di SD diperlukan guru-guru yang memiliki kemampuan literasi lingkungan agar guru SD dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk anak didiknya di SD. Selama ini beberapa fakta di Ciseeng masih menunjukkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup untuk guru dan anak SD masih belum optimal. Untuk itu tim Abdimas FKIP UT berupaya mengembangkan kemampuan literasi lingkungan mahasiswa PGSD UT agar para guru SD di Ciseeng, khususnya yang menjadi mahasiswa PGSD di Pokjar Putut Nutug 01 dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup pada

sekolahnya masing-masing. Dengan pengembangan literasi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak-anak SD, terutama pada ranah kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mengacu pada Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (Akmalia et al., 2023).

Praktek PLH dalam kegiatan abdimas ini adalah kegiatan penyadaran akan pentingnya semua anggota masyarakat untuk berupaya mencintai lingkungannya melalui kegiatan pengembangan literasi lingkungan untuk mahasiswa PGSD UT yang berada di Pokjar Putut Nutug 01 Ciseeng. Keadaan sekitar Pokjar tersebut masih terlihat banyak sampah yang dibuang masyarakat tidak pada tempatnya. Oleh sebab itu, dengan kegiatan pengembangan literasi lingkungan untuk mahasiswa PGSD, diharapkan para mahasiswa yang juga adalah guru SD dapat memiliki pengetahuan dan praktek tentang literasi lingkungan dalam bentuk beberapa kegiatan sekolah berbasis lingkungan hidup (Marwadi et al., 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk Memberikan bimbingan untuk pengembangan literasi lingkungan sebagai bentuk penyadaran untuk mencintai lingkungan bagi Guru SD dan mengenalkan anak SD untuk menyayangi lingkungan dengan cara yang sesuai dengan level perkembangan anak SD.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan mitra sasaran guru-guru SD secara langsung yang diberi pelatihan dan pendampingan secara berurutan yaitu penyuluhan, diskusi, workshop, tugas dan pendampingan. Strategi pelaksanaan tahapan kegiatan meliputi:

- a. Pada tahap awal, tim berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan Ketua Pokjar SD Putat Nutug untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama lebih kurang 6 bulan.
- b. Tahap kedua adalah penyamaan persepsi atau penyuluhan mengenai literasi lingkungan, yang dilanjutkan dengan penugasan untuk membuat perencanaan pembelajaran lingkungan (RPP).
- c. Tahap ketiga dilakukan untuk merevisi dan pembimbingan terhadap rancangan pembelajaran (RPP) lingkungan yang dibuat oleh guru.
- d. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan Kepala Sekolah dan para guru di SD Negeri Putat Nutug 01 mengenai rencana menjadikan sekolah Adiwiyata. Kepala sekolah membuat rencana kerja pengembangan sekolah Adiwiyata, diantaranya membuat spanduk mengenai kebersihan lingkungan, menyediakan tempat sampah, menyediakan lokasi atau tanah untuk penanaman pohon-pohon.
- e. Tahap berikutnya dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan RPP lingkungan hidup yang dibuat oleh salah satu mahasiswa yang menjadi guru SD. Pada proses pembelajaran ini sudah terlihat bagaimana mahasiswa memberikan literasi lingkungan kepada para siswa, dengan diberikan bacaan (Big Book) mengenai lingkungan hidup, kebersihan, dan sampah, dan terakhir siswa diminta untuk melakukan praktik membuang sampah sesuai dengan tempat yang telah disediakan.
- f. Monitoring dan evaluasi keterlaksanaan program abdimas ini juga dilakukan oleh tim dari LPPM pada saat pelaksanaan pembelajaran lingkungan di kelas 3 SD Kamulyaan.
- g. Tim juga melakukan diskusi kembali dengan Kepala Sekolah untuk memantapkan rencana menjadikan SD

Negeri Putat Nutug 01 menjadi sekolah Adiwiyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan mendapatkan bahwa SDN Putat Nutug 01 memiliki visi menciptakan generasi yang cerdas dan peduli lingkungan. Sekolah telah memiliki beberapa inisiatif terkait lingkungan, seperti penanaman pohon dan program kebersihan, tetapi masih ada langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai status sebagai sekolah Adiwiyata.

Program Adiwiyata adalah salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan komunitas sekolah. Sekolah yang ingin menjadi Adiwiyata harus memenuhi berbagai kriteria, termasuk penerapan nilai-nilai peduli lingkungan dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. SDN Putat Nutug 01 di Ciseeng, Bogor, telah menunjukkan komitmen untuk berpartisipasi dalam program ini, dengan melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.

Sebagai sekolah yang berkomitmen pada pendidikan lingkungan, Sekolah Dasar Adiwiyata memiliki ciri atau karakteristik yang mencerminkan keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan dalam seluruh aspek pembelajarannya. Berikut adalah karakteristik utama yang perlu dimiliki oleh SD yang berupaya meraih status Sekolah Dasar Adiwiyata:

1. Kurikulum Berbasis Lingkungan
2. Partisipasi Aktif Seluruh Warga Sekolah
3. Pengelolaan Lingkungan Sekolah yang Berkelanjutan
4. Pembiasaan Sikap Ramah Lingkungan
5. Infrastruktur Sekolah yang Mendukung Pendidikan Lingkungan

6. Keterlibatan Masyarakat Sekitar
7. Kepemimpinan dan Kebijakan Sekolah yang Mendukung Lingkungan
8. Evaluasi dan Pengembangan Program Lingkungan
9. Prestasi dan Penghargaan Lingkungan



Gambar 1. Pelaksanaan Koordinasi Kegiatan Bersama Kepala Sekolah SDN Putat Nutug 01.

Karakteristik pada Gambar 1 menjadi indikator keberhasilan SD dalam mempersiapkan diri menjadi Sekolah Adiwiyata, di mana pendidikan lingkungan menjadi bagian integral dari budaya sekolah. SDN Putat Nutug 01 telah memulai program untuk menjadi sekolah Adiwiyata yaitu program kebersihan lingkungan serta penanaman pohon dan penghijauan.

Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan berupa pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pelatihan dan keterlibatan guru, pengelolaan sampah dan energi sekolah, pembentukan klub lingkungan dan program penjangkauan komunitas. Hal ini guna menjadikan SDN Putat Nutug 01 menjadi sekolah adiwiyata.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Pembiasaan aktivitas peduli lingkungan di SDN Putat Nutug 01 juga dilakukan dengan cara memasang spanduk yang berupa slogan sekolah hijau (**Gambar 3**). Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga keberlangsungan perilaku dan kebiasaan menjaga lingkungan di sekolah.



Gambar 3. Spanduk Hasil Kegiatan Pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan yang telah dilakukan merupakan kegiatan sekolah berbasis lingkungan hidup, diantaranya sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar, mengedukasi siswa melalui guru untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal

dengan memulai memilah sampah organik dan anorganik. Mitra PkM dalam hal ini kepala sekolah dan Pokjar SD Negeri Puta Nutug 01 telah mencoba menerapkan berbagai cara untuk melakukan edukasi terhadap guru-guru dan seluruh siswa dengan berbagai cara, diantaranya dengan menyediakan tempat sampah di berbagai tempat, membuat banner dan spanduk tentang Menuju Sekolah Adiwiyata, Menyusun Visi Misi yang disesuaikan dengan rencana Sekolah Adiwiyata. Dari kegiatan PkM ini tersirat bahwa seluruh mitra telah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, VK., Nawangsih, RD., Wardani, K., Cahyandaru, P., (2023), Penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di sekolah dasar, *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* Volume 01, Issue 02, 2023, 184-196
- Chandrawati, T. (2021). Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat PAUD. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 131–136.
- Chandrawati, T. (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Literasi Lingkungan Terkait Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 125–130.
- Gifary, M., Walanda, D.K., Dzulhijjah, R., Napitupulu, M., Sulmeini, E., Ratman (2022), Students' Perception of Environmental Literacy Through Education Sustainable Development-Oriented Chemistry Learning, *Proceedings of the 2nd International Interdisciplinary Conference on Environmental Sciences and Sustainable Developments (IICSSD) 2022 Education and Green Economy (IICSSD EGE 2022)*
- Indrawan P.O., Lepiyanto A., Mega Juniari N W, Intaran, IN, Raka Sri, AAI (2022), Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* volume 5 nomor 1 2022, Pp 21-31
- Jamilah, Sadiqin, IK, Fahmi (2023), Studi Eksplorasi Literasi Aspek Pengetahuan Lingkungan Lahan Basah Siswa SD Adiwiyata di Banjarmasin, *Journal of Banua Science Education* E- ISSN: 2745-7222, JBSE, Vol. 3, No. 2, 2023
- Mawardi, P., Veriansyah, I., Nurhakim, I., (2023), Pengembangan Modul Literasi Lingkungan melalui Program Sekolah di Sekolah Dasar, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 6609-6619